

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA (*MATHEMATICS ANXIETY*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMK NEGERI 8 MATARAM TAHUN AJARAN 2017/2018**



ARTIKEL SKRIPSI

OLEH

ALFIAN EKA UTAMA
NIM. E1R014003

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Matematika

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370)623873

PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI

Artikel skripsi berjudul :

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA (*MATHEMATICS ANXIETY*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 8
MATARAM TAHUN AJARAN 2017/2018**

Yang disusun oleh :

Nama : Alfian Eka Utama

NIM : E1R014003

Program Studi : Pendidikan Matematika

telah diperiksa dan disetujui.

Mataram, 11 September 2018

Dosen Pembimbing I

Syahrul Azmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19810724 200501 2 008

Mataram, 11 September 2018

Dosen Pembimbing II

Irwadi Saputra, S.Pd, M.Pd
NIP. -

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Drs. Baidowi, M.Si.
NIP: 19650406 199203 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PENDAHULUAN	1
METODE PENELITIAN	3
HASIL PENELITIAN	4
PEMBAHASAN	6
KESIMPULAN DAN SARAN	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA (*MATHEMATICS ANXIETY*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMK NEGERI 8 MATARAM TAHUN AJARAN 2017/2018**

Alfian Eka Utama ¹⁾, Syahrul Azmi ²⁾, dan Irwadi Saputra ³⁾

1) Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Mataram

2,3) Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Mataram

Email: Alfianeka25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018 dengan populasi pada penelitian ini sebanyak 219 siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram dan jumlah sampel penelitian 70 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner kecemasan matematika yang bersifat tertutup yang terdiri dari 30 pernyataan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,429$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori sedang dengan kontribusi kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa dilihat pada koefisien determinasi sebesar 18,4%. Kecemasan matematika juga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram ditunjukkan dengan persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 85,078 - 0,601X$.

Kata Kunci : *Kecemasan Matematika, Hasil Belajar Matematika*

**THE INFLUENCE OF MATHEMATICS ANXIETY ON MATHEMATICS
LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENT CLASS X SMK NEGERI 8 MATARAM
ACADEMIC YEAR 2017/2018**

Alfian Eka Utama ¹⁾, Syahrul Azmi ²⁾, and Irwadi Saputra ³⁾

1) Student of Mathematic Education FKIP Mataram University, Mataram

2,3) Lecturer of Mathematic Education FKIP Mataram University, Mataram

Email: Alfianeka25@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the relationship and influence of mathematics anxiety on student mathematics learning achievement of class X SMK Negeri 8 Mataram academic year 2017/2018 with the population in this study is consisted of 219 students and sample of the research is consisted of 70 students which are selected by using the purposive sampling technique. data collection techniques in this research using questionnaires and documentation. The instrument of this research using a closed mathematical anxiety questionnaire consisting of 30 statements. The data obtained was analyzed using correlation and simple linear regression. The results showed that there was a negative relationship between mathematics anxiety on mathematics learning achievement of class X SMK Negeri 8 Mataram academic year 2017/2018 with correlation coefficient (r) equal to -0.429 which indicate that relation between mathematical anxiety on student learning achievement including was medium category with the contribution of mathematical anxiety on student mathematics learning achievement seen in coefficient of determination is 18.4%. Mathematics anxiety also affect the student's mathematics learning achievement of class X SMK Negeri 8 Mataram academic year 2017/2018 shown by regression equation in this research is $Y = 85.078 - 0.601X$.

Key words : *Mathematics Anxiety, Mathematics Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kemudian menjadi pioner utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah pendidikan [1]. Standar proses pembelajaran dalam proses pendidikan menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 adalah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Proses pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan mempunyai standar dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan atau keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat diukur dari nilai evaluasi dalam proses belajar mengajar [2].

Salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan adalah pelajaran matematika. Oleh karena itu pelajaran matematika bisa dikatakan sebagai pelajaran yang sangat penting dan berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Namun, opini negatif tentang pelajaran matematika terlanjur berkembang dan melekat pada masyarakat khususnya siswa. Pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak.

Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dapat menimbulkan sikap yang berbeda-beda pada siswa. Sikap yang timbul bisa positif, seperti bersemangat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran, karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika. Namun, bisa juga timbul sikap yang negatif, seperti menjadi malas, merasa tertekan sehingga sulit untuk berkonsentrasi, kurang percaya diri atau mengalami gejala-gejala kecemasan seperti gugup, gelisah, panik, sakit kepala dalam proses pembelajaran matematika. Kecemasan seperti itu dikenal dengan istilah kecemasan matematika (*mathematics anxiety*).

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang [3]. Kecemasan bisa berdampak baik ketika masih tergolong wajar dan terkendali, karena kinerja fisik dan intelektual siswa didorong dan diperkuat oleh kecemasan. Kecemasan seperti ini akan membuat siswa lebih siap menghadapi proses pembelajaran matematika, karena kecemasan mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri. Sebaliknya, ketika

tingkat kecemasan berlebihan dan tidak terkendali akan berdampak buruk bagi siswa. Kecemasan seperti ini membuat siswa sulit berkonsentrasi. Siswa dengan tingkat kecemasan yang berlebihan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya [4]. Sikap negatif terhadap matematika biasanya muncul ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal atau ketika ujian, jika kondisi ini terjadi secara berulang-ulang maka sikap negatif tersebut akan berubah menjadi kecemasan matematika [5]. Richardson dan Suinn menyatakan bahwa kecemasan matematika melibatkan perasaan tegang dan cemas yang mempengaruhi dengan berbagai cara ketika menyelesaikan soal matematika dalam kehidupan nyata dan akademik [6].

Cooke, dkk mengemukakan indikator kecemasan matematika terdiri dari 4 komponen yaitu *mathematics knowledge/understanding*, *somatic*, *cognitive*, dan *attitude* [7]. Indikator dalam melihat kecemasan matematika dapat dilihat pada 3 komponen yaitu *psikologis*, *fisiologis* dan aktivitas sosial atau sikap dan tingkah lakunya [8]. Trujillo & Hadfield menyatakan bahwa indikator kecemasan matematika dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu faktor kepribadian (psikologis atau emosional), faktor lingkungan atau sosial dan faktor intelektual [9]. Sehingga dapat disimpulkan indikator kecemasan matematika muncul berdasarkan faktor kecemasan matematika seperti faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor psikologis. yang meliputi faktor kognitif berupa, kemampuan diri, dan konsentrasi. Faktor afektif berupa, tidak percaya diri, perasaan gugup, kurang senang, gelisah, dan tertekan. Serta faktor fisiologis berupa, rasa mual, berkeringat, jantung berdebar dan sakit kepala.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan negatif dengan hasil belajar [10]. Vahedi & Farrokhi menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecemasan matematika yang tinggi memiliki hasil belajar matematika yang rendah [11]. Hasil penelitian Daneshamooz, Alamolhodei, dan Darvishian juga menunjukkan bahwa kecemasan matematika berkorelasi negatif dengan kinerja matematika [12].

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMK Negeri 8 Mataram, yang mengatakan bahwa kondisi siswa merasa gelisah ketika menerima pelajaran maupun mengikuti tes. Hal ini sesuai dari tingkah laku siswa ketika tidak dapat menjawab atau menemukan solusi dari masalah matematika yang diberikan. Adanya tuntutan standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga diakui membuat siswa tidak lepas dari perasaan khawatir dan tertekan. Keadaan demikian mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh ketuntasan klasikal hasil ujian akhir semester ganjil kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018 dibawah 85%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 8 Mataram. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Juni 2018. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecemasan matematika, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 219 siswa. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Solvin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan

Dengan taraf kesalahan 10% didapatkan jumlah sampel pada penelitian berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa kuesioner kecemasan matematika yang terdiri dari 30 pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu S (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Validitas yang digunakan pada penelitian ini berupa validitas isi dan validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dan untuk validasi isi dilakukan oleh ahli.

Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan analisis korelasi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecemasan matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan koefisien korelasi, senagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kecemasan matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Persamaan regresi linear dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan, rumus untuk mencari nilai a dan b sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas untuk menguji data berdistribusi normal. Hasil analisis data uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dan kecemasan matematika siswa berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada uji normalitas data menggunakan metode Liliefors. Metode Liliefors merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya (hasil belajar matematika) dengan data normal baku. Hasil normalitas data hasil belajar matematika (L_h) dilihat dari selisih terbesar antara probabilitas kumulatif normal dan probabilitas kumulatif empiris ($|f(z) - s(z)|$) yaitu 0,097014. Sedangkan, data normal baku (L_t) dapat dilihat pada tabel Liliefors dengan $\alpha = 0,05$, $n = 70$ yaitu 0,10598. Sehingga, $L_h < L_t$ atau $0,097014 < 0,10598$. Hasil normalitas data kecemasan matematika siswa (L_h) dilihat dari selisih terbesar antara probabilitas kumulatif normal dan probabilitas kumulatif empiris ($|f(z) - s(z)|$) yaitu 0,08142. Sedangkan, data normal baku (L_t) dapat dilihat pada tabel Liliefors dengan $\alpha = 0,05$, $n = 70$ yaitu 0,10598. Sehingga, $L_h < L_t$ atau $0,08142 < 0,10598$.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan didapatkan data berdistribusi normal maka pengujian apakah kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dapat dilakukan. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, maka perlu dilakukan analisis korelasi.

Analisis korelasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecemasan matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa. Hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yaitu $-0,429$. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara kecemasan matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa dengan kategori sedang atau cukup namun negatif, maka kedua variabel mempunyai

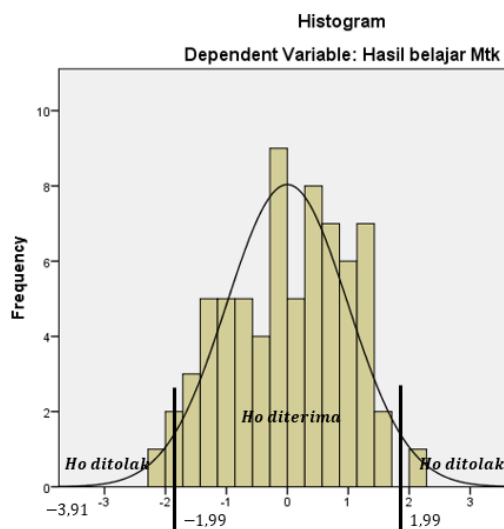
hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X (kecemasan matematika) tinggi, maka nilai variabel Y (hasil belajar) akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Koefisien determinasi (r^2) pada penelitian ini adalah 0,184. Ini berarti kecemasan matematika siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 18,4%. Untuk keberartian nilai korelasi dapat dilihat melalui nilai $t_{hitung} = -3,91$ dan $t_{tabel} = 1,995$, dimana nilai tersebut dilihat dari sebelah kiri kurva menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada area penolakan H_0 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

Pengujian analisis korelasi yang telah dilakukan didapatkan hubungan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram. Untuk mencari pola hubungan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa saling mempengaruhi, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana dengan prasyarat uji yang sudah terpenuhi.

Hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan diperoleh nilai konstanta $a = 85,078$ dan $b = -0,601$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 85,078 - 0,601X$. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika siswa (X) dan hasil belajar matematika siswa (Y) memiliki hubungan yang negatif.

Uji keberartian regresi bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi linear berarti (signifikan).

Gambar Kurva Hasil Uji Keberartian Regresi



Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = -3,91$ dan $t_{tabel} = 1,995$, dimana nilai tersebut dilihat dari sebelah kiri kurva menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada area penolakan H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

Uji linearitas regresi bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi sederhana berbentuk linear.

Tabel Hasil Uji Linearitas Regresi

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	Mk (MS)	F_{hitung}	F_{tabel}
Tuna Cocok	9954,73	37	268,80	0,288	3.13
Galat	30839,16	31	994,81		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 0,288$ pada sumber variasi tuna cocok. Dengan taraf signifikansi 5% maka $F_{tabel} = 3,13$. Maka, $F_{hitung} = 0,288 < F_{tabel} = 3,13$ sehingga regresi tersebut linear.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara kecemasan matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018. Terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.429. Kecemasan matematika memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa dan dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 85,078 - 0,601X$. Persamaan regresi linear ini dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan hasil uji keberartian (Y) atas (X) yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 15,95 > F_{tabel} = 3,98$ dengan pengertian bahwa koefisien regresi berarti. Hal ini mengakibatkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, mendapatkan hasil bahwa kecemasan mempengaruhi hasil belajar siswa [13].

Penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas X SMK Negeri 8 Mataram membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.429. Sejalan dengan penelitian Daneshamooz, Alamolhodei, dan Darvishian juga menunjukkan bahwa kecemasan matematika berkorelasi negatif dengan kinerja matematika [12]. Pada penelitian ini kategori kecemasan matematika yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori cukup atau sedang dan diperoleh koefisien determinasi (r^2) adalah 0,184. Dari nilai ini dapat diartikan bahwa variabel kecemasan matematika mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018 sebesar 18,4% sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini

dikarenakan bahwa variabel kecemasan matematika tidak secara langsung mempengaruhi perubahan tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat terjadi karena kecemasan matematika merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Persamaan regresi $Y = 85,078 - 0,601X$, berarti bahwa jika $X = 0$, maka $Y = 85,078 - (0,601 \times 0) = 85,078$. Jadi, diperkirakan bahwa hasil belajar matematika siswa tanpa dipengaruhi kecemasan matematika, yaitu 85,078. Dari persamaan regresi ini nilai X sebesar -0,601 menyatakan bahwa setiap ada bertambah satu nilai untuk kecemasan matematika akan menurunkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,601. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka, semakin rendah hasil belajar matematikanya. Hal ini sejalan dengan Vahedi & Farrokhi menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecemasan matematika yang tinggi memiliki hasil belajar matematika yang rendah [11].

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 8 Mataram, dengan makna bahwa semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka semakin rendah hasil belajar matematikanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggreini, terdapat hubungan negatif antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa dan sebaliknya [14].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa

1. Terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan matematika dengan hasil belajar matematika siswa X SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.429 yang termasuk dalam kategori cukup atau sedang, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa dan sebaliknya. Besarnya kontribusi sumbangan kecemasan matematika sebesar 18,4%, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.
2. Ada pengaruh kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018. Dimana persamaan regresinya yaitu $Y = 85,078 - 0,601X$, berdasarkan hasil uji keberartian (Y) atas (X)

yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -3,91$ dan $t_{tabel} = 1,995$, dimana nilai tersebut dilihat dari sebelah kiri kurva menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada area penolakan H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

3. Informasi kecemasan matematika didapatkan dari hasil pengisian kuesioner kecemasan matematika oleh siswa. Pada faktor kognitif diperoleh persentase sebesar 22,2%. Pada faktor afektif diperoleh persentase sebesar 61,6%. Pada faktor fisiologi diperoleh persentase sebesar 16,2%.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, diketahui bahwa kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar dapat memotivasi diri dan menganggap pelajaran atau tes matematika tidak sulit. Siswa yang merasa memiliki kecemasan matematika yang tinggi agar berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling atau guru matematika sendiri.
2. Bagi guru, agar dapat memperhatikan keadaan siswa saat berlangsungnya pelajaran matematika, menggunakan metode atau model pembelajaran yang memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman seperti model pembelajaran *Quantum Learning*, menamamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa mengerjakan dan belajar matematika lebih baik, sehingga guru dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan siswa.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam serta berusaha mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faturrahman, Ahamadi, I. K, Amri, S, Setyono, H. A. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- [2] Jufri, A. Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [3] Risnawati, R & Ghufron, M. N. 2014. *Apakah Kecemasan Matematika Itu?*. STAIN Kediri.
- [4] Durand, V. M & Barlow, D. H. 2006. *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Nurhanurawati & Sutiarmo, S. 2008. *Mengatasi Kecemasan (Anxiety) Dalam Pembelajaran Matematika*. JPMIPA, Vol. 9 No. 1, Januari 2008.

- [6] Richarson, F.C. & Suinn, R.M. 1972. *The Mathematics Anxiety Rating Scale: Psychometric Data*. Journal of Counseling Psychology. 19(6) hlm 551-554.
- [7] Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. 2011. Situational Effects of Mathematics Anxiety in Pre-service Teacher Education. *AARE International Research in Education Conference, Melbourne, Australia*.
- [8] Anita, I. W. 2014. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung. 3(1) halaman 125-132.
- [9] Syafri, F. S. 2017. *Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?.* Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 1, No. 1, Januari 2017, pp. 59-65.
- [10] Auliya, R. N. 2016. *Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis*. Jurnal Formatif 6(1): 12-22, 2016.
- [11] Vahedi, S & Farrokhi, F. 2011. *A confirmatory factor analysis of the structure of abbreviated math anxiety scale*. Iran Journal Psychiatry, 6, 47-53.
- [12] Daneshamooz, S., Alamolhodaei, H. & Darvishian, S. 2012. *Experimental research about effect of mathematics anxiety, working memory capacity on students' mathematical performance with three different types of learning methods*. ARPN Journal of Science and Technology Vol. 2, No. 4.
- [13] Ekawati, A. 2015. *Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin. Vol. 1, No.3, Sept – Des 2015.
- [14] Angreini, T. 2010. *Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Akademik Matematika Pada Remaja*. Universitas Gunadarma.